

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan bermakna antara asupan energi, asupan protein, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendidikan ayah dengan status gizi anak baduta di wilayah kerja Puskesmas Depok Jaya. Prevalensi gizi buruk ($Z_{skor} < -2 SD$) berdasarkan indeks BB/U di Wilayah Kerja Puskesmas Depok Jaya adalah 0.8% dan gizi kurang 6.1%. Sebagian besar (61.1%) asupan energi 'cukup' pada anak baduta, demikian juga asupan protein cukup (70.3%). Proporsi anak yang menderita penyakit infeksi/diare (3.8%), sedangkan ibu dengan pola asuh baik cukup banyak (68%). Sebagian besar (79%) tingkat pendidikan ibu tinggi, sementara proporsi ibu yang tidak bekerja sebesar 70.1%. Ibu dengan tingkat pengetahuan ibu kurang cukup besar (79.5%), Ayah berpendidikan rendah sedikit jumlahnya (13.8%) sedangkan sebagian besar ayah (97.2%) bekerja.

Anak dengan asupan energi 'kurang' mempunyai risiko terjadinya status gizi kurang sebesar 2.439 kali dibandingkan dengan anak yang asupan energinya 'cukup'. Anak dengan asupan protein 'kurang' mempunyai risiko terjadinya status gizi kurang sebesar 2.766 kali dibandingkan dengan anak yang asupan proteinnya 'cukup'. Pendidikan ibu yang rendah mempunyai risiko terjadinya status gizi kurang pada anak sebesar 2.386 kali dibandingkan

dengan ibu yang mempunyai pendidikan tinggi. Pendidikan ayah yang rendah mempunyai risiko terjadinya status gizi kurang pada anak sebesar 5.132 kali dibandingkan dengan ayah yang mempunyai pendidikan tinggi.

7.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka beberapa saran yang peneliti ajukan antara lain:

7.2.1. Puskesmas Depok Jaya

1. Meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang pengetahuan gizi yang berkaitan dengan zat-zat gizi, pola pemberian makanan tambahan, menu seimbang, pengasuhan dan perawatan anak serta kadarzi guna mencegah terjadinya kurang gizi.
2. Surveillance perlu ditingkatkan agar faktor-faktor terkait dengan kurang gizi dapat lebih terdeteksi secara dini.
3. Mengoptimalkan kegiatan promosi kesehatan dengan memasyarakatkan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) melalui 13 pesan dasar gizi seimbang sehingga masyarakat lebih sadar gizi melalui program RW Siaga terutama indikator ke 8 (KADARZI).

7.2.2. Lintas Sektor terkait

- Mengoptimalkan kegiatan posyandu dengan melibatkan lintas sektor (tokoh masyarakat, tokoh agama, lurah, camat) agar seluruh balita terpantau pertumbuhan dan perkembangannya.
- Meningkatkan kerjasama dengan LSM dalam kegiatan penanggulangan kurang gizi sehingga penanggulangan kurang gizi bisa lebih komprehensif dari semua faktor penyebab yang ada.

7.2.3. Bagi Peneliti

- Bisa menyumbangkan hasil skripsi ini untuk dijadikan pengembangan penelitian lebih lanjut.

